

Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Daleman Kabupaten Sukoharjo

Ilyas Sananta Pandhu Samudra¹, Arif Nugroho Rachman²

^{1,2}Program Studi S1 Akutansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: ¹ilyaspandhuilyaspandhu@gmail.com ²arifnugroho.rochman@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, lokasi usaha, dan kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pedagang di Pasar Daleman. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu pedagang di Pasar Daleman menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria didapatkan berjumlah 30. Teknik analisis data yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinan. Hasil penelitian membuktikan bahwa modal usaha, lama usaha dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Daleman. Lokasi usaha menunjukkan hasil berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Daleman.

Kata Kunci : KUR, Pendapatan, Modal, Lokasi

Determinant Analysis of Income of Daleman Market Traders, Sukoharjo Regency

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of capital, length of business, business location, and people's business credit on the income of traders in Pasar Daleman. This type of research used quantitative methods. The sample used is the traders in Daleman Market using purposive sampling method. The number of samples that met the criteria was 30. Data analysis techniques were validity and reliability tests, classic assumption tests in the form of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results of the study prove that business capital, length of business and Kredit Usaha Rakyat (KUR) have no effect on the level of income of traders in the Daleman Market. The business location shows the results of affecting the income of traders in the Daleman Market.

Keywords: KUR, Income, Capital, Location

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah menjadikan masyarakat memanfaatkan sumber daya alam, tenaga, dan pikirannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat pada dasarnya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, tidak terbatas serta beragam. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sebagai makhluk sosial memerlukan bantuan dari orang lain. Mereka mencari peluang untuk memenuhi kebutuhan tersebut seperti di pasar, supermarket maupun *online shop*. Dilihat dari letak penyedia kebutuhan masyarakat, pasar terutama pasar tradisional mampu menyediakan hampir seluruh kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat seperti sembako, perabotan rumah tangga maupun kebutuhan yang bersifat primer dan sekunder. Masyarakat dengan mudah mendapatkan apa yang mereka butuhkan guna menunjang kebutuhan sehari-hari. Menurut Solopos.com sejumlah pedagang di Pasar Daleman, Desa Jetis, Kecamatan Baki, Sukoharjo, mengeluhkan suasana pasar sepi pembeli beberapa waktu terakhir. Masa transisi pandemi menuju era *New Normal* serta kenaikan harga BBM yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Akibat dari itu memberikan dampak penurunan pendapatan para pedagang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang di pasar tradisional, yaitu modal, lokasi usaha, lama usaha, dan kredit usaha rakyat (KUR)

Faktor yang pertama yaitu manajemen modal yang memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi pendapatan pedagang tersebut. Faktor yang kedua yaitu lokasi usaha dimana letak usaha pedagang yang strategis mampu mempengaruhi pendapatan pedagang. Faktor letak usaha yang strategis dapat membantu konsumen dalam menemukan barang atau kebutuhan yang akan dibeli. Faktor yang ketiga yaitu lama usaha pedagang dalam menjalankan usahanya mampu meningkatkan rasa kepercayaan terhadap konsumen. Faktor yang keempat yaitu kredit usaha rakyat (KUR) yang mampu

membantu pedagang untuk menambah modal guna meningkatkan jumlah barang bagi pedagang yang kekurangan modal.

Disisi lain pedagang juga memiliki berbagai permasalahan yaitu 1) Pembeli yang sering “rewel” menawar barang yang ditawarkan. 2) Distribusi barang kebutuhan primer masyarakat yang tidak merata hingga sampai di penjual harga sudah terlalu tinggi. 3) Imbas kenaikan BBM yang mempengaruhi harga barang-barang. Pasar Dalemnan menjadi lokasi yang dipilih karena wilayah ini terdapat 169 kios. Pasar ini setiap hari ramai pembeli yang rata-rata kios buka pukul 03.00 hingga 15.00. Lokasi ini mudah dijangkau karena dekat dengan Pertamina, bank, hotel, masjid, selain itu penulis juga ingin mengetahui proses berjalannya roda ekonomi di pasar tersebut.

Riset oleh Prihatminingtyas, Budi (2019) menggunakan 4 variabel yaitu modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha. Hasil penelitian berupa (1) modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang (2) lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang; (3) jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang; (4) lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari Kota Malang.

Penelitian serupa dilakukan oleh I Putu Danendra Putra dan I Wayan Sudirman dengan judul penelitian pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderating. Menunjukkan hasil bahwa modal dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

Penulis termotivasi menulis penelitian ini karena adanya fenomena penurunan pendapatan pedagang serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian di atas akan menguji hubungan modal, lokasi usaha, lama usaha dan KUR terhadap pendapatan. Sehingga judul penelitian ini yaitu Pengaruh Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, dan KUR terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Dalemnan.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu aktivitas ekonomi yang menimbulkan barang dan jasa yang di produksi meningkat dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor –faktor produksi akan mengalami penambahan secara kualitas dan kuantitas apabila suatu negara memiliki kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa dari waktu ke waktu (Sukirno, 2016) Menurut (Hasyim, 2017) pertumbuhan ekonomi berarti keadaan perekonomian yang terus berubah menuju keadaan yang lebih maju secara berkesinambungan pada periode tertentu.

Ada tiga komponen yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu Menurut Bashu Swastha (dalam Nasution dkk, 2020) harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga memiliki persepsi yang berbeda-beda menurut pandangan setiap orang dalam menentukan keputusan pembelian. Menurut Bashu Swastha (dalam Nasution dkk, 2020) harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga memiliki persepsi yang berbeda-beda menurut pandangan setiap orang dalam menentukan keputusan pembelian. Menurut Bashu Swastha (dalam Nasution dkk, 2020) harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga memiliki persepsi yang berbeda-beda menurut pandangan setiap orang dalam menentukan keputusan pembelian. snegara, yaitu: (1) Persediaan barang yang meningkat secara terus menerus, (2) Penyediaan sumber daya yang beragam kepada penduduk yang ditandai dengan maju nya teknologi, (3) Memiliki penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideology dalam penggunaan teknologi sehingga dapat menghasilkan inovasi IPTEK yang dapat dimanfaatkan.

UMKM

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam (Budiarto et al., 2018), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif yang masuk dalam syarat usaha mikro yang dimiliki orang pribadi dan atau badan usaha yang telah ditetapkan oleh undang –undang.
- 2) Usaha kecil merupakan usaha produktif yang bergerak mandiri, yang dilaksanakan oleh orang pribadi atau badan usaha yang termasuk dalam standar usaha kecil sesuai dengan undang-undang yang tidak termasuk cabang atau anak usaha yang dimiliki, dikuasai, atau termasuk bagian dari usaha besar secara langsung atau tidak langsung.

- 3) Usaha menengah merupakan usaha produktif yang bergerak mandiri, yang dikelola oleh orang pribadi atau badan usaha dengan total harta bersih atau hasil penjualan tahunan yang ditentukan dalam undang – undang ini yang tidak termasuk cabang atau anak usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar

Modal

Modal merupakan salah satu kebutuhan yang kompleks sebab berkaitan dengan ketentuan pengeluaran dalam usahanya dalam meningkatkan pendapatan serta mencapai keuntungan yang signifikan (Nayaka & Kartika, 2018). Dalam memulai usaha perdagangan modal menjadi salah satu faktor yang penting, sebab dengan adanya modal yang mencukupi pedagang dapat memulai usahanya dengan baik serta dapat menjaga kelangsungan usahanya tersebut. Modal dapat diperoleh pedagang melalui modal sendiri atau dengan mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat membantu pedagang dalam memulai usahanya.

Lama Usaha

Lamanya usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, seorang pengusaha dapat memahami bidang usahanya untuk mempengaruhi produksi atau kemampuan dan keahliannya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan serta menurunkan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan (Wicaksono, 2011). Lamanya usaha merupakan lamanya hidup dari pedagang dalam menjalankan usahanya (Asmie, 2018). Semakin lama pedagang dalam menjalankan usahanya tersebut maka semakin banyaknya pengalaman yang di dapat, sehingga konsumen akan berlangganan untuk memenuhi kebutuhannya karena sudah saling percaya satu dengan yang lainnya.

Lokasi Usaha

Lokasi usaha ialah letak atau tempat yang tetap dimana orang dapat dengan mudah untuk berkunjung untuk berbelanja seperti pertokoan atau stand (Nugroho & Utami, 2020). Lokasi usaha yang strategis, nyaman, dan dekat dengan konsumen akan mempengaruhi konsumen untuk berbelanja di tempat tersebut (Hidayah, 2020). Selain modal, penentuan lokasi usaha yang strategis juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha kita, dalam penentuan lokasi usaha pedagang harus mempertimbangkan tingkat aksesibilitas yang mudah bagi konsumen, sehingga akan mempermudah konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

KUR

Menurut Nurjanah dan Suryantini, 2019, KUR merupakan sebuah program kredit yang ditunjukan untuk pengembangan sektor prioritas, yaitu sektor pertanian terutama komoditas tanaman pangan.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan perpanjangan dari Nota Kesepakatan Bersama (MoU) antara Departemen Teknis, Perbankan dan Perusahaan Penjamin Kredit/Pembiayaan Kepada UMKM. Pada tanggal 5 November 2007 diluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. KUR adalah fasilitas yang diberikan oleh bank untuk UMKM dan Koperasi yang dianggap telah memiliki usaha yang berkembang sehingga mampu untuk mengembalikan kredit

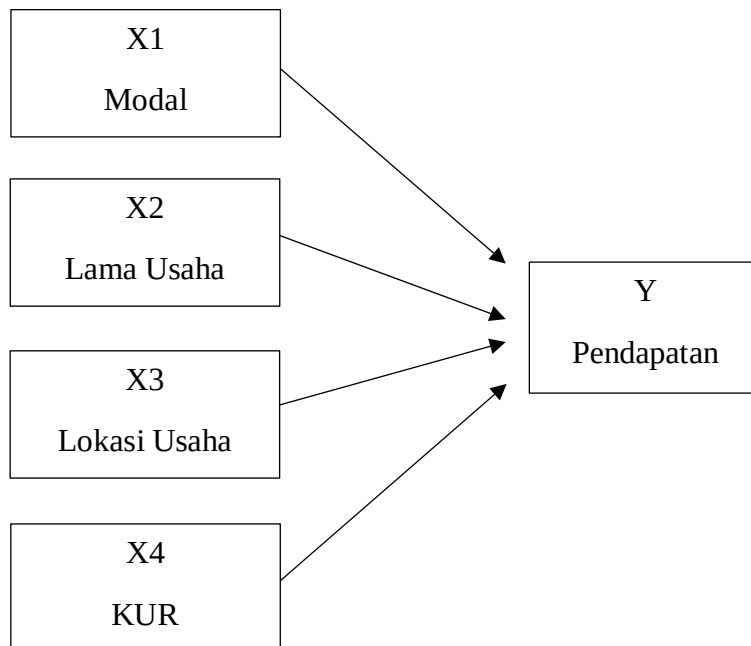
Pendapatan

Menurut (Astuti & Abdullah, 2017) menyatakan “keputusan pembelian merupakan tahap evaluasi konsumen dalam membentuk preferensi diantara merek-merek dalam kelompok pilihan, konsumen mungkin juga membentuk minat pembelian untuk membeli merek yang paling disukai.

Menurut (Nasution & Lesmana, 2018) keputusan pembelian adalah seleksi dari dua atau lebih pilihan alternatif. tindakan pengambilan keputusan tersebut meliputi keputusan tentang jenis dan manfaat produk, keputusan tentang bentuk produk, keputusan tentang merek, keputusan tentang jumlah produk, keputusan tentang penjualnya dan keputusan tentang waktu pembelian serta cara pembayarannya.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir menjelaskan keterkaitan antara variabel penelitian yaitu Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha dan KUR yang berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Dalem.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Dalem

Modal Usaha yang dimiliki menentukan produktivitas karena besar kecilnya modal akan berdampak pada dapat tidaknya usaha berjalan. Dengan kata lain modal usaha akan mempengaruhi dapat tidaknya kegiatan usaha dijalankan (Azzahra & Darmayanti, 2021). H1 : Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Modal dengan Pendapatan.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Dalem

Lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak (Setiaji & Fatuniah, 2018). H2 : Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Lama Usaha dengan Pendapatan.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Dalem

Pemilihan lokasi usaha dipengaruhi beberapa faktor berbeda penerapannya bagi satu usaha dengan usaha yang lain, sesuai produk dan jasa yang dihasilkan. Ketepatan dalam pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh pelaku usaha sebelum membuka usahanya. Pemilihan lokasi yang strategis dan dekat dengan konsumen ataupun pasar akan mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu usaha. Jadi, alasan utama terjadinya perbedaan dalam pemilihan lokasi adalah adanya perbedaan kebutuhan masing-masing perusahaan (Hanggita, 2018). H3 : Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Lokasi Usaha dengan Pendapatan.

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan di Pasar Dalem

Dalam dunia usaha, sumber permodalan yang digunakan untuk keperluan operasional tidak terlepas dari pemanfaatan modal asing atau kredit. Pemberian modal yang disediakan oleh bank yang didasarkan atas kesepakatan antara pihak pemberi modal dengan penerima modal dalam hal pengembalian uang pinjaman pada jangka waktu tertentu atau dalam bentuk bagi hasil. Sedangkan menurut Umam (2016) kredit merupakan proses pinjam meminjam yang dilakukan berdasarkan sistem syariah. Kredit Usaha Rakyat dapat diartikan sebagai sumber modal bagi para pelaku Usaha Mikro

Kredit dan Menengah yang dapat dimanfaatkan untuk pengadaan fasilitas usaa yang akan digunakan sebagai proses produksi. (Riawan, Kusnawan, 2018) H4 : Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Kredit Usaha Rakyat dengan Pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Metode pengumpulan data

Penelitian ini memakai metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan peneliti akan mendatangi responden secara langsung. Variabel yang digunakan akan diukur dengan kuesioner. Kuesioner tersebut berisi 5 pertanyaan per variabel dengan 5 poin skala likert sebagai berikut, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. Metode ini diharapkan bisa mengetahui secara faktor – faktor yang akan mempengaruhi keputusan pembelian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu Modal Usaha (X_1), Lama Usaha (X_2), Lokasi Usaha (X_3), Kredit Usaha Rakyat (X_4), Pendapatan Pedagang (Y), Variabel tersebut yang nantinya akan diukur oleh beberapa pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Kemudian alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program aplikasi SPSS versi 19.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu atau suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Populasi penelitian ini meliputi semua pelaku atau pedagang UMKM di pasar daleman yang masih aktif sampai sekarang. Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dalam metode sensus, dimana semua populasi yang ada dipilih menjadi sampel (Hadi, 2003). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan sebanyak 30 pelaku Usaha Kecil Menengah yang berada dipasar Daleman. Kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu :

1. UMKM yang sudah memiliki masa usaha lebih dari 5 tahun
2. UMKM yang memiliki Kredit Usaha Rakyat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Tabel 1. Uji Validitas

Keterangan	rhitung	Sig.	r _{tabel} (0,10)
Pendapatan Pedagang			
PP1	0,828	0,000	0,306
PP2	0,633	0,000	0,306
PP3	0,822	0,000	0,306
PP4	0,747	0,000	0,306

Modal Usaha

MU1	0,810	0,000	0,306
MU2	0,595	0,000	0,306
MU3	0,861	0,000	0,306
MU4	0,725	0,000	0,306

Lama Usaha

LU1	0,894	0,000	0,306
LU2	0,617	0,000	0,306
LU3	0,795	0,000	0,306
LU4	0,742	0,000	0,306

Lokasi Usaha

LOK1	0,678	0,000	0,306
LOK2	0,734	0,000	0,306
LOK3	0,744	0,000	0,306
LOK4	0,653	0,000	0,306

KUR

KUR1	0,687	0,000	0,306
KUR2	0,786	0,000	0,306
KUR3	0,771	0,000	0,306
KUR4	0,639	0,000	0,306

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal Usaha	4	0,747	Reliabel
Lama Usaha	4	0,767	Reliabel
Lokasi Usaha	4	0,658	Reliabel
KUR	4	0,694	Reliabel

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan valid. Nilai rtabel dengan rumus $(N/\text{total pengisi}-2)$ diperoleh rtabel 0,306. Nilai rhitung $>$ rtabel yang memiliki nilai 0,306, maka hasil dari uji validitas ialah valid. Penguji Reliabilitas cronbach's alpha $> 0,6$ memiliki arti reliabel. Hasil olah data Variabel X1 $0,747 > 0,6$. Variabel X2 $0,767 > 0,6$. Variabel X3 $0,658 > 0,6$. Seluruh variable cronbach's alphanya $> 0,6$ maksudnya seluruh hasil dapat dihandalkan (reliabel).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsis klasik adalah uji yang dilakukan karena sebagai penguji validitas hasil regresi linier berganda, maka kesimpulan yang dapat diperoleh tidak akan terjadi penyimpangan. Beberapa pengujian yang bisa digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas.

Penguji Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas**Tabel 3. Data Penguji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,196 ^c

Tabel 4. Data Penguji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Modal Usaha	0,872	1,146
Lama Usaha	0,860	1,163
Lokasi Usaha	0,904	1,106
KUR	0,932	1,073

Tabel 5. Data Penguji Heteroskedastisitas

Model	Sig
(Constant)	
Modal Usaha	0,436
Lama Usaha	0,704
Lokasi Usaha	0,337
KUR	0,186

Nilai asymp dalam uji normalitas adalah $0,196 > 0,05$, yang berarti bahwa informasi dalam pemikiran ini tersebar secara teratur. Dari Tabel 4 terlihat bahwa semua informasi yang diperoleh memiliki nilai resistansi > 0.10 , $VIF < 10.00$ yaitu tidak timbul efek sampling multikolinearitas. Penguji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa semua faktor x memiliki $sig > 0,05$, artinya faktor-faktor tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis ini memiliki fungsi agar dapat diketahui apakah dalam penelitian ini terdapat sebuah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada UMKM yang terdapat di pasar daleman. Hasil uji regresi dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,643	4,147		1,361	,180
Modal Usaha	,138	,120	,167	1,143	,259
Lama Usaha	-,086	,149	-,077	-,581	,564
Lokasi Usaha	,459	,144	,416	3,189	,003
KUR	,146	,085	,257	1,730	,090

Persamaan regresi linier berganda : $Y = 5,643 + 0,138 X_1 - 0,086 X_2 + 0,459 X_3 + 0,146 X_4 + e$

1. $a = 5,643$
Konstanta dari persamaan regresi dengan nilai negatif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, jika variabel independen (Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi Usaha, KUR) bernilai nol maka dapat menurunkan nilai dependent (Pendapatan Pedagang) sebesar 5,643
2. $B_1 = 0,138$
Modal Usaha meningkat akan mengakibatkan peningkatan Pendapatan Pedagang di wilayah kawasan pasar Daleman sebesar 0,138
3. $B_2 = -0,086$
Lama Usaha menurun tidak akan mengakibatkan peningkatan Pendapatan Pedagang di wilayah kawasan pasar Daleman sebesar $-0,086$

4. $B_3 = 0,459$
Lokasi Usaha meningkat akan mengakibatkan peningkatan Pendapatan Pedagang di wilayah kawasan pasar Daleman sebesar 0,459
5. $B_4 = 0,146$
KUR meningkat akan mengakibatkan peningkatan Pendapatan Pedagang di wilayah kawasan pasar Daleman sebesar 0,146

Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independent (Modal Usaha, Lokasi Usaha, KUR) meningkat maka diikuti peningkatan pendapatan pedagang di wilayah kawasan Pasar Daleman Kabupaten Klaten sedangkan variabel independent (Lama Usaha) menurun tidak akan diikuti dengan peningkatan pendapatan pedagang di wilayah kawasan Pasar Daleman Kabupaten Klaten.

Uji T

Uji T yaitu sebuah uji yang memiliki tujuan sebagai penguji untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji T dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Data Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	1,361	,180
Modal Usaha	1,143	,259
Lama Usaha	-,581	,564
Lokasi Usaha	3,189	,003
KUR		

Berdasarkan hasil uji T dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwasannya variabel independen Modal Usaha (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel independen Lama Usaha (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel independen Lokasi Usaha (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen dan KUR (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Pedagang (Y).

Uji F

Dalam uji F ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan atau bersama-sama. Dalam pengujian ini hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Data Uji F

Model	F	Sig.
Regression	3,600	0,012

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan F test terdapat nilai sig sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya hasil penelitian ini variabel independen yang atas Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi Usaha, dan KUR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di pasar Daleman.

Uji R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai dari koefisien determinasi semakin tinggi maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pula kemampuan variabel independen menjelaskan variabel perubahan variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary

R Square	Adjusted R Square
0,242	0,175

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil dari uji R^2 dengan nilai yang diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,242 atau 24,2% Keadaan ini mempunyai arti bahwa Pendapatan Pedagang bisa dijelaskan sebesar 24,2% oleh variabel independen yaitu modal usaha, lama usaha, lokasi usaha, dan KUR . Kemudian untuk 75,8% variasi pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis statistik diketahui bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Modal yang banyak atau sedikit tidak ada pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang di Pasar Dalem. Rata-rata jawaban responden/pedagang Pasar Dalem di posisi sebelah kiri/angka kecil sehingga tidak setuju apabila modal usaha mempengaruhi pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Vecky A.J Masinambow (2019) dengan judul penelitian analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan umkm di Kota Kotamobagu.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis statistik diketahui bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Penelitian menunjukkan bahwa semakin lama usaha dilakukan tidak akan mempengaruhi pendapatan pedagang, begitu pula dengan pedagang yang masih baru. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh K Setiaji, AL Fatuniah (2018) dengan judul pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. Hasil terdapat pengaruh positif antara lama usaha dengan pendapatan pedagang.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis statistik diketahui bahwa lokasi usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh D Meilinda, A Mahmud (2020) Pengaruh kredit usaha rakyat (KUR), total aset, jumlah tenaga kerja, biaya pemasaran dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh KUR Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis statistik diketahui bahwa KUR tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ST Marfuah, S Hartiyah (2019) dengan judul pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di Kabupaten Wonosobo) dengan hasil terdapat pengaruh KUR terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Simultan Variabel Determinan pada Pendapatan Pedagang di Pasar Dalem

Hasil dari tabel uji F dapat diketahui bahwa F hitung memiliki tingkat nilai signifikan sebanyak 0,012 atau 12% dan sisanya adalah 88% diberikan pengaruh melalui variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi Usaha, KUR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Pasar Dalem. Penyebab tidak berpengaruhnya modal usaha, lama usaha, lokasi usaha, KUR pada pendapatan pedagang di Pasar Dalem yaitu dari pengalaman yang sudah dialami rata-rata pedagang bahwa hanya lokasi usaha yang mempengaruhi pendapatan, semakin strategis lokasi maka akan semakin mempermudah pembeli.

Kesimpulan dan Saran

Modal usaha seseorang tidak mempengaruhi pendapatan pedagang, karena pedagang kemungkinan memiliki variasi modal yang berbeda sehingga tidak menjamin tinggi rendahnya pendapatan pedagang Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai tingkatan kebutuhan masyarakat terhadap barang yang disediakan di pasar tersebut. Sehingga beberapa pedagang dengan tingkat lama usaha yang terbilang tahunan tetapi dengan barang dagangan yang tidak terlalu diperlukan oleh masyarakat maka akan berimbas terhadap pendapatan pedagang tersebut

Lokasi usaha dapat membantu pedagang dalam mengembangkan serta meningkatkan omset atau penghasilan dalam usaha tersebut karena lokasi tempat berdagang setiap pedagang memiliki letak yang berpengaruh terhadap lalu lintas pembeli dipasar sehingga membuat dampak positif terhadap penjualan pedagang. KUR tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena sebagian besar pedagang di pasar tersebut memiliki modal sendiri.

Saran penulis untuk penelitian berikutnya yaitu perlu adanya metode penelitian lebih lanjut supaya meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Dalem dengan cara memperluas lokasi usaha, karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Disisi lain terdapat variabel eksternal yang mempengaruhi pendapatan di Pasar Dalem yaitu kemampuan kerja, motivasi kerja dan disiplin kerja. Kemampuan kerja sendiri dapat diartikan apabila kita melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang kita miliki maka akan mempengaruhi terhadap pendapatan pedagang. Motivasi kerja yaitu usaha yang dilakukan secara sadar dan menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. sedangkan dengan adanya disiplin kerja yang baik dan konsisten mampu mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ibrahim Hasyim. (2017). *Ekonomi Makro*. Depok: Kencana Prenadamedia
- Asmie, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*. Universitas Bhayangkara. Vol. 2, No. 2, pp: 197-210.
- Abdullah, I., & Astuti, R. (2017). Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Pakaian di Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Ilman*, 16.
- Azzahra, C. I., & Darmayanti, E. F. (2021). “Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM (Studi Pada UMKM Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro)”. *Jurnal Akutansi AKTIVA*, 2(1), 1–8.
- Budiarto, Rachmawan, dkk. (2015). *Pengembangan UMKM*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Dharmmesta, Basu Swastha dan Handoko, T.Hani. 2018. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hanggita, Ariffa Tio. (2018). Analisis Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Jasa Pada UMKM Di Kecamatan Paciran. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol.8. No.2.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. (1976). “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economic* 3, 305-360.
- Khotibul, Umam. (2016). *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Nayaka, Komang Widya dan I Nengah Kartika. 2018. “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 7 No. 8.
- Nugroho, N. T., & Utami, I. W. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, dan Kondisi Tempat Berdagang terhadap Pendapatan Pedagang. *EXCELLENT*, 7(1), 69–75. doi:10.36587/EXC.V7I1.627

- Nurjanah, D dan Suryantini, A. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Program KKPE dan KUR Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol 3(1), hal. 96-107
- Nasution, A. E., & Lesmana, M. T. (2018). Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Pada Alfamart Di Kota Medan). *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia*, 1(1), 83–88.
- Rahayu, N., Hidayah, F. N. (2018). 6 Tips dalam Menentukan Lokasi Usaha.
- Riawan, dan Wawan Kusnawan. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 2018, 31- 37
- Setiaji, Khasan dan Fatuniah, Ana Listia. (2018). ” Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi”, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* Volume 6, Nomor 1. (Diakses pada tanggal 15 Juli 2019).
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press.
- Sadono Sukirno. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Solopos.com “Pedagang Pasar Daleman Sukoharjo Keluhkan Pembeli Kian Sepi”<https://www.solopos.com/pedagang-pasar-daleman-sukoharjo-keluhkan-pembeli-kian-sepi-1268066>. diakses pada 28 September 2022
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Universitas Diponegoro : Semarang